

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perpustakaan Perguruan Tinggi (PPT) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perguruan Tinggi yang bersama-sama dengan unit lain turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengelola, merawat, dan melayani sumber informasi atau “*Center of Learning*”, serta memberikan fasilitas dan pendayagunaan bahan-bahan pustaka yang berfungsi sebagai sarana ilmu pengetahuan kepada Universitas dan masyarakat akademis pada umumnya.

Kualitas perpustakaan akan tercipta bila didukung oleh kenyamanan yang dirasakan oleh para pustakawan atau pemustaka. Kenyamanan dinilai sangat lah penting dalam kehidupan sehari-hari, apalagi saat berada dalam dunia akademik. Dengan adanya kenyamanan pikiran dan perasaan seseorang dalam beraktivitas, maka mereka akan mencintai lingkungan, dan rekan sesama pengguna khusus nya didalam perpustakaan. Dengan demikian, kenyamanan diperlukan dalam aktivitas sehingga akan memperoleh hasil yang maksimal. Untuk itu dibutuhkan fasilitas, dan sarana yang dapat mendukung kenyamanan pengunjung atau pemustaka.

Visi U-TAMA yang terkait dengan perpustakaan yaitu, “Menjadi perpustakaan yang dapat menyediakan informasi untuk menunjang pencapaian sumber daya manusia yang berbudi luhur, professional di bidangnya dan dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam lingkungan global”. Saat ini, perpustakaan Pustakaloka Universitas Widyatama mulai memberi inovasi – inovasi, dan fasilitas yang baik beberapa diantaranya seperti fasilitas *E-learning*, *Repository widyatama/local contents*, *OPAC (Online Public Access Catalogue)*, *photocopy center*, dsb.

Walaupun telah berusaha menambahkan fasilitas – fasilitas, dan sarana prasarana. Namun, belum semua fasilitas dapat memenuhi kebutuhan untuk mengembangkan ketertarikan dalam minat baca berbasis konvensional maupun digital

untuk civitas akademik, dan masyarakat umum. Hal ini disebabkan oleh kondisi luas bangunan perpustakaan 2 lantai yang hanya berukuran  $\pm 926,22 \text{ m}^2$  (menurut Kepala Bid. Logistik Pusat U-TAMA), sehingga tidak sesuai standar dengan jumlah mahasiswa di Universitas Widyatama yang memiliki mahasiswa sebanyak  $\pm 5.152$  (menurut Akademik U-TAMA 2018). Menurut SNP (Standar Nasional Perpustakaan), dengan jumlah mahasiswa seperti itu seharusnya luas bangunan perpustakaan  $1.500 - \pm 2.000 \text{ m}^2$  untuk 5.001 hingga 7.500 mahasiswa. Hal ini berdampak banyak pada permasalahan yang dimiliki seperti, minimnya fasilitas penunjang area baca maupun koleksi, penataan area yang kurang baik seperti pembagian area berdasarkan kebisingan yang ditimbulkan, kurangnya *sign system* untuk perpustakaan, tidak memiliki ruang arsip/penyimpanan, kurang optimalnya pendayagunaan penyebaran koleksi-koleksi buku diperpustakaan. Disamping itu pula kondisi perpustakaan yang hanya memiliki sarana edukasi membuat perpustakaan cenderung kaku, dan membosankan.

Berdasarkan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2004:3), bahwa perpustakaan seharusnya menjadi wadah dan sarana pemustaka sebagai pusat edukasi, informasi, rekreasi, dan publikasi sehingga hal itu akan mampu meningkatkan minat baca civitas akademik, dan masyarakat umum.

Dari uraian diatas, Perpustakaan Pustakaloka seharusnya berperan sebagai institusi penyedia sarana baca bagi civitas akademik dan masyarakat umum yang memadai tidak hanya sebagai pusat edukasi, melainkan terdapat sarana rekreasi, informasi, dan publikasi. Maka dari itu perlu ada redesain Perpustakaan Pustakaloka Universitas Widyatama Kota Bandung, agar representatif terhadap kebutuhan zaman yang semakin berkembang, diminati civitas akademik dan masyarakat umum, dan memberikan kenyamanan serta betah untuk berlama-lama karena menarik untuk dikunjungi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey perpustakaan Pustakaloka U-TAMA, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

- a. Luas bangunan keseluruhan dari perpustakaan umum belum memenuhi standar.
- b. Minim nya fasilitas penunjang area baca dan area koleksi.
- c. Penataan area yang kurang baik seperti pembagian area berdasarkan kebisingan yang di timbulkan, belum di terapkan nya *sign system* pembagian ruang sehingga membingungkan pengunjung.
- d. Sempit nya sirkulasi pintu masuk, area koleksi, baca, dan karyawan perpustakaan.
- e. Tidak tersedia nya fasilitas ruang untuk arsip atau penyimpanan buku.
- f. Pemilihan material elemen ruang yang kurang tepat pada area tangga, area baca, dan area koleksi.
- g. Minim nya jenis bukaan untuk penghawaan alami, dan tidak tersedia penghawaan buatan, serta minim nya pencahayaan pada area koleksi *reserve*, ruang koleksi referensi (skripsi, tesis, dsb.).

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, dapat dirumuskan beberapa permasalahan seperti berikut :

- a. Bagaimana cara mengoptimalkan fasilitas untuk sebuah perpustakaan PUSTAKALOKA Universitas Widyatama untuk merepresentatifkan pengalaman, dan kesan pengunjung?
- b. Bagaimana pengolahan elemen interior yang mendukung aktivitas pengguna perpustakaan PUSTAKALOKA Universitas Widyatama?
- c. Bagaimana membuat penghawaan dan pencahayaan pada perpustakaan tersebut menjadi hidup dan mengalir dan tidak mengganggu koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan tersebut?

#### **1.4 Batasan Perancangan**

Deskripsi lingkup perencanaan dan perancangan Perpustakaan PUSTAKALOKA (Gedung K) di Universitas Widyatama, Kota Bandung, yaitu:

- a. Lokasi perancangan berada di Jalan Cikutra No. 204 A Kota Bandung, Jawa Barat.
- b. Memiliki 3 lantai; Lantai 1 dan 2 adalah area perpustakaan, lantai 3 area pusat Bahasa dengan total luasan 3.537,25 m<sup>2</sup>.

Adapun dalam redesain Perpustakaan PUSTAKALOKA ini memiliki beberapa batasan yang bersangkutan dengan studi desain interior, diantaranya yaitu:

- a. Luasan yang akan di redesain yaitu 2.438,03 m<sup>2</sup>, terdiri atas lantai 1 dan 2 untuk area perpustakaan.
- b. Perpustakaan dirancang untuk seluruh civitas akademik, dan masyarakat umum.

#### **1.5 Tujuan dan Sasaran Perancangan**

- a. Menciptakan perencanaan dan perancangan desain interior dari Perpustakaan Pustakaloka Universitas Widyatama yang mampu memberikan fasilitas yang nyaman serta pelayanan yang maksimal.

Dengan sasaran :

- Menciptakan ruang dan pembagian area yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung
- Menerapkan *sign system* yang jelas dalam desain perpustakaan.
- Memperhatikan ergonomi dan sirkulasi demi kenyamanan pengunjung.

- b. Merancang desain yang mampu menciptakan suasana edukatif, rekreatif, informatif, dan publikatif mampu mengembangkan minat baca civitas akademik dan masyarakat umum.

Dengan sasaran :

- Penerapan layout dan desain dari segala aspek interior yang sesuai dengan tema dan konsep perancangan.
- Mengembangkan, mengorganisasi, mendayakgunakan koleksi
- Mengolah elemen interior baik dari bentuk, warna, cahaya dan tekstur sehingga menghasilkan visual interior berestetika yang memacu efek positif dalam melakukan aktivitas di perpustakaan
- Meningkatkan fasilitas perpustakaan yang mendukung aktivitas pengunjung
- Membuat daya tarik perpustakaan untuk civitas akademik dan masyarakat umum.

## 1.6 Metodologi Perancangan

### a. Observasi

Melakukan observasi secara langsung ke lokasi proyek yang ingin dikerjakan, yaitu Perpustakaan Pustakaloka Universitas Widyatama Kota Bandung yang berada di Jalan Cikutra No. 204 A, Kota Bandung. Mencatat dan mengamati beberapa alur dan kegiatan yang terdapat di perpustakaan yang akan dirancang.

Data Yang di dapat meliputi:

- |                                     |   |
|-------------------------------------|---|
| 1. Nama dan lokasi Bangunan         | 5. Data jumlah mahasiswa aktif di universitas Widyatama |
| 2. Visi dan Misi Univ. Widyatama    | 6. Sirkulasi aktivitas                                  |
| 3. Struktur Organisasi              | 7. Fasilitas perpustakaan                               |
| 4. Data jumlah koleksi perpustakaan | 8. Pencahayaan dan penghawaan.                          |
|                                     | 9. Dokumentasi  |

b. Wawancara

Merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung atau tidak langsung (melakukan telepon) dengan orang yang bergerak dibidangnya dan mampu memberikan data serta informasi tentang objek redesain tersebut. Dalam hal ini mengadakan dialog dengan kepala perpustakaan, staff *processing*, staff layanan sirkulasi.

c. Studi Preseden

Melakukan perbandingan perancangan yang telah terbangun untuk dijadikan contoh baik dan buruk. perpustakaan yang dijadikan sebagai studi preseden adalah *Open library Telkom university*, dan perpustakaan pusat Institut Teknologi Bandung (ITB). Kedua perpustakaan ini memiliki contoh dalam penerapan gaya hidup kontemporer dan modernisasi dalam hal pengayaan dan perpustakaan yang memberikan kesan kenyamanan ruang.

d. Dokumentasi

Maksud penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentir (data visual berupa foto) objek-objek yang ada guna melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan mempergunakan alat kamera.

e. Studi Literatur

kemudian dilakukan perbandingan hasil observasi dan menganalisa dengan literatur yang digunakan yaitu standarisasi perpustakaan perguruan tinggi yang diatur dalam UU NO.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dan juga *human dimension interior*.

f. Analisa

Data yang sudah terkumpul, hasil observasi, data preseden, dan literatur untuk di Analisa. Untuk mendapatkan sebuah komparasi kelebihan dan kekurangan hasil observasi proyek yang di bandingkan dengan studi preseden yang di kaitkan dengan studi literature sebagai acuan, apakah proyek tersebut sudah memenuhi standar atau tidak.

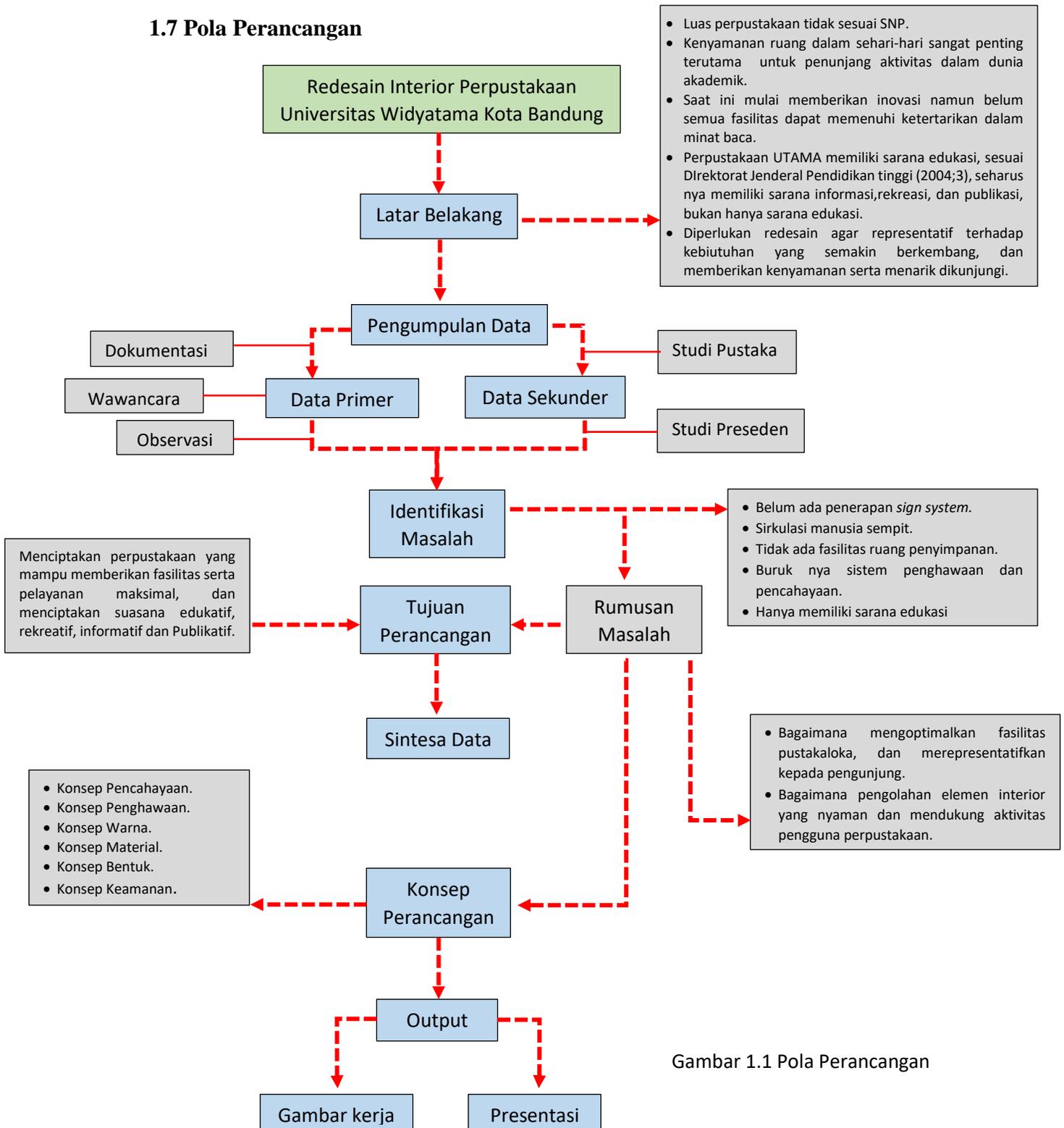
g. Konsep Perancangan

Semua data fisik, non-fisik, studi literatur, dan Analisa terkumpul tentang perpustakaan, mulai dilakukan pengembangan ke semua permasalahan seputar perpustakaan dan mendapatkan solusi atau pemecahan masalah desain yang dituangkan dalam beberapa konsep perancangan (material, penghawaan, keamanan, pencahayaan,dsb.). Pedoman dalam perancangan seperti *project brief* yang ditentukan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan yang kemudian Membuat tabel kebutuhan ruang setiap aktivitas sehingga fungsi ruang dapat dikendalikan. Desain awal merupakan hasil dari konseptual perancangan yang masih mentah dimana masih dibutuhkan feedback untuk pengembangan.

h. *Feedback*

Pada fase ini, desain telah mendapatkan kritik dan masukan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perancangan sehingga hasil akhir dari perancangan mendapatkan hasil yang terbaik .

## 1.7 Pola Perancangan



Gambar 1.1 Pola Perancangan

## **1.8 Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Merupakan penjabaran masalah yang isinya berupa latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan dan sasaran perancangan, metodologi perancangan, pola perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB II            KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Memuat tentang penguraian yang menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori atau literatur yang dapat menjadi acuan untuk perancangan dan mengumpulkan data survey melalui pengamatan langsung dan wawancara serta menganalisis data yang terkumpul untuk dijadikan sebagai analisa konsep perancangan interior.

### **BAB III           KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi proses perancangan mulai dari programming, kebutuhan ruang, konsep, dan tema perancangan. Selain itu, pada bab ini juga membahas analisa konsep perancangan interior berupa konsep perancangan, organisasi ruang dan layout furniture, bentuk, material, warna, furniture, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan.

### **BAB IV           KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Membahas pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang, sistem penghawaan, sistem pencahayaan, sistem pengondisian udara, sistem pengamanan, dan penjelasan elemen interior.

### **BAB V            KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan saran dari hasil perancangan.